

# PERANCANGAN FILM DOKUMENTER BERJUDUL SAYA PEMULUNG

**Erventina Elisabeth<sup>1</sup>, Deddi Duto<sup>2</sup>, Merry Sylvia<sup>3</sup>,**

Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni dan Desain, Universitas Kristen Petra  
Siwalankerto 121-131, Surabaya  
erventinaes@gmail.com

## Abstrak

Masih banyaknya masyarakat yang memandang perempuan berbeda dengan pria menyebabkan wanita dianggap lemah. Budaya patriarki masih melekat pada masyarakat khususnya di Indonesia, padahal banyak perempuan yang lebih kuat dan hebat daripada pria. Film dokumenter dibuat untuk mengubah pola pikir lama masyarakat dengan menceritakan potret kehidupan seorang perempuan yang berjuang bekerja menjadi seorang pemulung untuk menghidupi keluarganya. Semoga dapat mengubah pandangan masyarakat dan menginspirasi perempuan-perempuan lain.

**Kata Kunci:** Peran Ganda, Film Dokumenter, Feminisme, Perempuan.

## Abstract

*Title: A Documentary Film Called Saya Pemulung*

*Many parts of society see women differently from men causing women are considered weak. Patriarchy culture is still attached to the society especially in Indonesia, even though many women are tougher and greater than men. Documentary film is made to transform society's the old mindset by telling story of woman's story who is struggling to work as a scavenger to support her family. Hopefully it can change society's views and inspire other women.*

**Keywords:** Double Role, Documentary Film, Feminism, Woman.

## Pendahuluan

Gender masih menjadi isu yang tidak ada habisnya dan masih harus diperjuangkan, terutama di Indonesia. Gender tidak hanya perbedaan biologis antar laki-laki dan perempuan, melainkan perbedaan peran dan perilaku yang berkembang di masyarakat. Sebagai manusia hak untuk memilih pilihan hidup tidak hanya diperuntukan untuk laki-laki, tetapi juga pada perempuan. Terlebih cara pandang kelompok tertentu, seperti pekerjaan rumah tangga, mengasuh anak, dan memasak hanya untuk perempuan sedangkan laki-laki memiliki bagian untuk mencari nafkah. Ketidakadilan gender tersebut memunculkan gerakan feminisme untuk mendapatkan persamaan derajat dan kedudukan perempuan dengan laki-laki. Perempuan bukan lagi sosok yang lemah lembut melainkan perempuan memiliki

pengaruh besar dan bahkan lebih kuat daripada laki-laki. Contohnya saja, sekarang ini banyak pekerjaan laki-laki yang dikerjakan perempuan misalnya sopir, kernet angkot dan bahkan pekerjaan kasar seperti tukang batu. Persoalan ekonomi kadang membuat seseorang tidak memiliki pilihan lain untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Seperti kehidupan seorang perempuan bernama Sugimin yang bekerja sebagai pemulung sampah di tempat pembuangan akhir (TPA) Putri Cempo di Solo, Jawa Tengah. Ibu Sugimin sudah bekerja sebagai pemulung selama lebih dari 30 tahun. Dengan penghasilan pas-pasan, Ibu Sugimin harus menghidupi suami yang sakit serta anak cucunya. Banyak orang yang memandang rendah pekerjaan sebagai pemulung, apalagi seorang perempuan. Orang banyak menganggap pekerjaan mengais sampah itu kotor dan sarang

penyakit. Tetapi Ibu Sugimin tetap bekerja demi memenuhi kebutuhan hidup. Lewat fenomena tersebut, maka dibuatlah film dokumenter tentang kehidupan Ibu Sugimin, salah seorang perempuan hebat yang bekerja sebagai pemulung dan beberapa perempuan lain. Pembuatan film dokumenter dipilih karena merupakan media audio visual yang memuat kenyataan dan realitas kehidupan yang dapat membuka pandangan-pandangan baru masyarakat, dalam kasus ini adalah tentang perempuan. Film atau video saat ini juga sebagai sarana yang efektif dibanding media cetak karena dapat mengajak penonton ikut merasakan perasaan dan pesan yang tersimpan didalam film.

## Metode Penelitian

Metode penelitian didukung dengan data - data yang didapatkan dari pengumpulan data primer dan data sekunder.

### Data Primer

Data primer pada perancangan ini merupakan data yang dikumpulkan dan didapatkan dari observasi dan wawancara. Observasi dilakukan dengan terjun langsung kelapangan yaitu TPA Putri Cempo, Solo, Jawa Tengah sehingga mendapatkan informasi yang akurat dan situasi yang terjadi. Wawancara dilakukan secara langsung dengan Ibu Sugimin dan pihak yang terkait untuk memperkuat informasi tentang kehidupan sehari-hari, pekerjaan dan lingkungan.

### Data Sekunder

Data sekunder pada perancangan ini merupakan data yang didapatkan secara tidak langsung atau dari pihak kedua. Pertama menggunakan metode kepustakaan yaitu mencari informasi dan teori yang relevan dengan perancangan film dokumenter tentang kehidupan Ibu Sugimin melalui media cetak, buku, majalah, dll. Kedua, mencari informasi lewat media internet tentang gender, feminisme dan perempuan serta artikel terkait yang dapat menunjang perancangan ini. Serta, mengumpulkan data berupa foto atau video untuk mendukung perancangan film dokumenter kehidupan Ibu Sugimin.

## Metode Analisis Data

Metode perancangan ini menggunakan metode kualitatif dengan analisis 5W+1H untuk meneliti dan menggali informasi yang menunjang perancangan ini. Dengan menggunakan metode analisis 5W+1H dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan seperti: *what* (apa fenomena yang terjadi di kehidupan Ibu Sugimin yang berprofesi sebagai pemulung?), *why* (mengapa fenomena itu bisa terjadi?), *who* (siapa yang terkait dengan fenomena yang terjadi?), *where* (dimana lokasi fenomena terjadi?), *when* (kapan fenomena itu terjadi?) dan *how* (bagaimana fenomena itu bisa terjadi?)

## Pembahasan

Ketidaksetaraan gender masih banyak terjadi di masyarakat baik secara langsung maupun tidak langsung. Sekarang ini, perempuan memang sudah mendapatkan hak untuk bekerja dibandingkan dengan sejarah masa lampau. Tetapi masih saja terjadi perbedaan peran antara laki-laki dan perempuan. Banyak perempuan sekarang memiliki peran ganda, dan mayoritas yang berasal dari keluarga yang kurang mampu. Mereka harus membantu suami untuk mencari nafkah demi kebutuhan keluarga, dan setelah bekerja seorang perempuan juga harus melakukan pekerjaan rumah tangga. Hal ini terjadi karena kebiasaan yang terbawa sejak dulu. Perempuan harus memasak, melayani dan membersihkan rumah adalah stereotipe yang melekat pada masyarakat Indonesia.

Dalam studi kasus tentang kehidupan Ibu Sugimin yang bekerja sebagai pemulung, membuat Ibu Sugimin menjadi tulang punggung keluarganya. Suami yang sakit dan tidak mampu untuk bekerja memaksa Ibu Sugimin harus mencari nafkah bagi kelangsungan hidup keluarganya. Tanpa disadari, Ibu Sugimin berperan besar dalam pemenuhan kebutuhan. Ibu Sugimin sendiri merasa tidak keberatan dengan menjadi pemulung karena pekerjaan sebagai pemulung sendiri dianggapnya tidak membebani. Menjadi seorang pemulung tidak terikat waktu dan aturan, sehingga ia bebas mau bekerja kapan saja.

Pola pikir seseorang juga tidak jauh dari pembentuknya karakter di keluarganya. Dari kecil, Bu Sugimin tidak diperbolehkan sekolah oleh orangtuanya karena harus

membantu membiayai kebutuhan adik-adiknya, sehingga membuatnya terbiasa untuk bekerja. Ketidakmampuan membaca, menulis dan berbahasa Indonesia pun menjadi hambatan baginya untuk memiliki pekerjaan yang lebih baik. Beban yang lebih berat dirasakan Ibu Sugimin ketika suaminya tidak bisa berjalan karena kecelakaan dan rematik yang di alaminya selama 10 tahun. Sekarang ini kaki Pak Supadi sudah bisa berjalan, hanya saja harus menggunakan sepatu. Tetapi Pak Supadi tetap tidak bekerja dan hanya membantu mengantar jemput istri dan mengambil sampah. Dengan fakta yang ada, peran ganda masih dialami Bu Sugimin, ditambah harus menanggung anak bungsu serta cucu yang masih tinggal bersamanya.

Sebagai seorang perempuan pun, Ibu Sugimin mampu untuk menyetarai peran seorang laki-laki. Beda dengan stereotype yang beredar dimasyarakat bahwa perempuan tidak mandiri secara ekonomi, sebaliknya Ibu Sugimin merupakan tonggak ekonomi keluarga. Dan pekerjaan yang dilakoninya pun dianggap sebagai pekerjaan kasar oleh sebagian orang yang seharusnya tidak dilakukan oleh perempuan. Terkadang, dia merasa minder dengan penampilannya di depan orang lain, karena dianggap kotor. Menjadi pemulung bagi Ibu Sugimin sangat dipengaruhi dengan faktor ekonomi dan kesejahteraan keluarga, karena seorang perempuan mayoritas tidak berani mengambil konsekuensi terhadap keluarganya. Hal ini senada dengan pengakuan Heni, seorang penjahit yang juga menjadi tulang punggung keluarga dikeluarganya. Karena suaminya yang kurang peduli dengan kebutuhan keluarga, Heni harus mengurus semua keperluan rumah, mencari nafkah dan sekaligus merawat anak.

## Konsep

Film dokumenter ini mengambil cerita dari potret kehidupan Ibu Sugimin yang menjadi tulang punggung keluarga, sehingga dalam setiap pengambilan gambar diiringi dengan audio hasil wawancara cerita kehidupannya. Pengambilan gambar melalui konsep yang sudah buat terlebih dahulu, sehingga tidak melenceng dari topik yang dibahas. Gambar yang diambil dalam setiap scene mayoritas dilakukan secara alami dan apa adanya, dengan tujuan agar penonton seolah-olah menyaksikan dan merasakan kejadian yang

ada dalam film dokumenter ini. Disamping itu pemilihan background sound menggunakan instrumen lagu yang mendukung suasana.

Perancangan film ini bertujuan untuk mengubah pandangan masyarakat mengenai perempuan yang selama ini masih dianggap sebagai orang nomor dua setelah laki-laki. Melalui film dokumenter ini, diharapkan dapat menginspirasi perempuan Indonesia untuk tidak menyerah dengan apa yang dilakukan dan dicita-citakan. Film ini menyimpan pesan tentang perjuangan seorang perempuan hebat dan tentang isu gender dan feminisme yang ada di masyarakat.

## Proses Kreatif

Proses pembuatan film dokumenter berjudul Pilar ‘Saya Pemulung’

### 1. Pengembangan Skenario

Pengembangan skenario diawali dengan pembuatan sinopsis, treatment, narasi, dan storyboard.

### Sinopsis

Seorang perempuan bernama Sugimin yang berjuang membanting tulang sebagai pemulung di tempat berpunas-panas di kota Solo. Sugimin berpanas-panasan dan rela mengais sampah setiap harinya, padahal fisiknya sendiripun lemah karena cedera lutut yang dialaminya. Tidak sedikit orang yang menganggap dirinya memiliki bau tak sedap, membuatnya tidak percaya diri sebagai perempuan. Dibalik ketidakpercayaandiri itu, terdapat kasih sayang dan tanggungjawab besar bagi keluarganya.

### 2. Pra Produksi

#### Storyline

Segment	Storyline	Lokasi
Teaser	Kedaaan Ibu Sugimin di TPA Putri Cempo dan di Warung Soto.	

Teaser	Suasana di keluarga Ibu Sugimin pagi hari. Cerita Suami Ibu Sugimin.	
Teaser	Kegiatan Ibu Sugimin dirumah. Doa Ibu Sugimin	
1.	Makan malam bersama dan beribadah. (Harapan untuk keluarga)	Rumah
Opening	Title opening. Shoot matahari.	
2.	Keluarga tidur. Ibu Sugimin bangun pagi, memasak untuk keluarga.	Rumah – dapur
3.	Diantar suami ke tempat pembuangan sampah.	Dijalan
Wawancara	Bapak bercerita sakitnya	TPA
4	Kegiatan Ibu Sugimin di TPA	TPA
5.	Makan siang di warung. (Lingkungan yang memandang sebelah mata)	Warung Soto
Wawancara	Wawancara dengan mengenai	Tempat jahit

	peran seorang perempuan. (cowok)	
Wawancara	Wawancara dengan mengenai pandangan suami Ibu Sugimin di ikuti dengan shoot kegiatan Ibu Sugimin di TPA	
7.	Ibu Sugimin pulang kerumah, meletakkan sampah bawanya, memilah-milah sampah. Pandangan anak Ibu Sugimin tentang ibunya.	Teras Rumah
8.	Ibu Sugimin bersama keluarga	Rumah
Closing	Narasi	

### ***Treatment***

Scene	Deskripsi	Durasi
1	Makan malam bersama / Beribadah ? Harapan Ibu Sugimin untuk kesejahteraan keluarganya. Shooting penting: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kebersamaan bersama keluarga</li> <li>• Membagi lauk pauk</li> </ul> Beribadah	00:21
TITLE	Keluar dari frame scene 1 – shoot matahari + title	00:05

2	<p>Kegiatan pagi keluarga Ibu Sugimin.</p> <p>Shoot penting:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Beberapa keluarga yang masih tidur</li> <li>• Ibu Sugimin bangun dan memasak</li> <li>• Close up masakan Ibu Sugimin</li> <li>• Membangunkan Cucu</li> <li>• Cucu ganti baju</li> <li>• Ibu Sugimin membuat kopi untuk Bapak</li> </ul> <p>Tempat: Rumah Ibu Sugimin</p> <p>Backsound: Suara angin, ayam.</p>	01:09
3	<p>Ibu Sugimin bersiap-siap berangkat ke TPA.</p> <p>Shoot penting:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Suasana lingkungan sekitar</li> <li>• Bapak menyiapkan motor</li> <li>• dan Bapak memboncengkan Ibu</li> <li>• Melewati keramaian menyapa orang sekitar</li> </ul>	01:09

	<p>Tempat: Di Teras rumah dan di jalan</p> <p>Backsound: Suara keramaian jalan, motor.</p>	
Wawancara	<p>Cerita bapak tentang sakit kakinya.</p>	00:46
4	<p>Kegiatan Ibu Sugimin di TPA.</p> <p>Kegiatan di rumah.</p> <p>Wawancara dengan Ibu Sugimin.</p> <p>Shoot penting:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Ibu Sugimin bersiap-siap</li> <li>• Ibu Sugimin memulung sampah</li> <li>• Beberapa jenis sampah yang ada</li> <li>• Kerumunan orang yang menyambut kedatangan truk</li> <li>• Berebut sampah</li> <li>• Sampah jatuh di rebut</li> <li>• Truk sampah</li> <li>• Sapi yang mondar-mandir</li> <li>• Traktor yang mengeruk sampah</li> <li>• Close up ekspresi Ibu Sugimin</li> <li>• Ibu Sugimin kembali ke gubug untuk istirahat dan minum</li> <li>• Ibu Sugimin mendinginkan diri</li> <li>• Kembali untuk memulung</li> </ul> <p>Tempat: TPA Putri Cempo</p>	02:00

	Waktu: Pagi - Siang  Backsound: Suara lingkungan, cerita Ibu Sugimin	
5	Makan siang di warung soto.  Shoot penting: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Keramaian warung</li> <li>• Makan dengan lahap (+ suara)</li> <li>• Peralatan makan</li> <li>• Masyarakat yang kurang nyaman</li> <li>• Ibu Sugimin yang minder</li> <li>• Makan soto dengan lahap</li> </ul> Waktu: Siang  Backsound: Ambience Lingkungan	00:45
Wawancara	Wawancara dengan orang mengenai peran perempuan di masa sekarang.  Tempat: tempat jahit  Waktu: siang hari  Backsound: ambience lingkungan sekitar, background musik	00:40
Wawancara	Pandangan bapak terhadap Ibu Sugimin. Pandangan Ibu Sugimin mengenai hidupnya Shoot penting :	02:06

	• Kegiatan Ibu Sugimin di TPA	
7	Ibu Sugimin pulang kerumah, meletakkan sampah bawaannya, memilah-milah sampah. Pandangan anak Ibu Sugimin tentang Ibunya.  Shooting penting: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Ekspresi Ibu Sugimin</li> <li>• Ibu Sugimin memilah sampah dibantu anak dan suaminya</li> <li>• Cucunya bermain.</li> </ul>	00:55
8	Ibu Sugimin bersama keluarga <ul style="list-style-type: none"> <li>• Interaksi dengan satu sama lain</li> </ul>	00:15
Closing	Narasi	00:40

### Narasi

Bukan berarti melupakan tanggungjawab sebagai wanita dan menggantikan pria. Tetapi adakalanya wanita lebih kuat daripada pria. Ibarat pilar yang kokoh siap menghadapi setiap badai yang datang, wanita dapat menahan setiap gejolak persoalan yang dihadapinya. Mampu bangkit dan berdiri dengan kaki sendiri. Bahkan mampu menjadi sandaran bagi orang lain.

### Shooting Schedule

Hari 1

Hari/ Tanggal : Rabu, 3 Mei 2017

N O	S	D/N	LOKASI	PEMAIN
	C			
	E			

	N E			
1.	2	D	Rumah	Ibu Sugimin, Bapak, Anak, Cucu
2.	3	D	Depan Rumah Dijalan	Ibu Sugimin, Bapak
3.	3	D	Teras Rumah/ Warung	Bapak
4.	7	D	Rumah	Anak
5.	4	D	TPA Putri Cempo	Ibu Sugimin
6.	5	D	Warung Soto	Ibu Sugimin
7.	7	D	Rumah	Ibu Sugimin Anak
8.	1	N	Rumah	Ibu Sugimin, Bapak, Anak, Cucu
9.	8	N	Rumah	Ibu Sugimin, Bapak, Anak, Cucu

Hari 2  
Hari/ Tanggal : Kamis, 4 Mei 2017

N O	S C E N E	D/N	LOKASI	PEMAI N
--------	-----------------------	-----	--------	------------

	5	D	Tempat Konveksi	Cewek
	8	D	Mojosongo	Cowok
	1	D	SMA Regina	Ahli
	1		Pacis SKA	

### 3. Produksi

#### Peralatan

Peralatan yang digunakan :

- Kamera Canon 600d
- DJI Osmo
- Lensa 24 – 105mm
- Lensa 50mm
- Mic Rode
- LED
- Tripod
- Monopod
- Laptop

#### Lokasi

TPA Putri Cempo, Mojosongo, Solo  
Desa Tandu Sari, Solo  
Warung Sot, Mojosongo, Solo

### 4. Paska Produksi

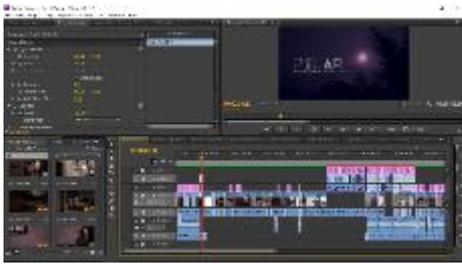
Editing menggunakan software Adobe  
Premiere CS6 dan Adobe After Effect CS6.



Gambar 1. Editing offline



Gambar 2. Color Grading



**Gambar 3. Finishing**



**Gambar 4. Footage Film.**

## 5. Distribusi

### Strategi Media

Film dokumenter yang berjudul ‘Saya Pemulung’ ini akan ditunjukkan kepada masyarakat melalui media sosial. Mengingat penggunaan media sosial pada masyarakat Indonesia semakin tinggi, diharapkan dapat membantu penyebaran informasi tentang film dokumenter ini. *Trailer* berdurasi 1 menit juga akan dibuat dan diunggah ke media sosial sebagai sebuah promosi. Pembuatan *trailer* juga bertujuan untuk menambah daya tarik masyarakat untuk menonton film dokumenter ini.

Film dokumenter yang akan diunggah di Facebook, YouTube dan Instagram serta memiliki media partner yaitu IDN Media dan Indonesia Feminis sehingga dapat ditonton sebagian besar masyarakat dan memberi manfaat bagi penonton.



**Gambar 5. Sosial Media**



**Gambar 6. Poster Film**

## Kesimpulan

Setelah mengerjakan tugas akhir ini, banyak pelajaran yang didapat. Dapat dilihat bahwa perempuan merupakan makhluk yang kuat. Perempuan berusaha menyeimbangkan keinginan dan kebutuhan dalam hidupnya. Seperti Ibu Sugimin, banyak juga perempuan yang bisa berdiri di kaki sendiri. Bukan berarti untuk menggantikan pria, tetapi untuk mengganti pola pikir lama yang beranggapan bahwa perempuan itu lemah dan dibawah pria.

Film dokumenter menjadi salah satu bentuk contoh media untuk menceritakan tentang apa yang masih terjadi di lingkungan sekitar. Karena masih banyak cerita di salah satu ujung kota, seperti cerita Ibu Sugimin dari Solo yang patut untuk diketahui. Lewat film dokumenter, cerita yang ingin disampaikan lebih terasa nyata dan jelas. Dengan melihat kehidupan Ibu Sugimin, diharapkan dapat menginspirasi perempuan-perempuan lain untuk berkembang lebih maju. Film ini juga mengingatkan untuk selalu bersyukur dengan apa yang kita miliki.

Proses pembuatan film dokumenter Pilar ini mengajarkan banyak hal. Pra Produksi dalam pembuatan film merupakan hal yang paling penting. Setiap hal harus diperhatikan secara teliti, meskipun hal seperti waktu. Dalam kru, antara satu dengan yang lain harus saling mendukung dan kompak. Pembuatan film tidak bisa hanya dilakukan satu orang saja, tetapi membutuhkan orang lain, sehingga briefing secara detail juga harus dilakukan untuk pembagian tugas.

Penggunaan media partner juga sangat membantu dalam penyebaran film di media sosial. Sosial media Pilar, IDN Media dan Indonesia Feminis dapat menghasilkan 10.000 lebih penonton lewat platform Facebook, Instagram dan Youtube.

## Ucapan Terima Kasih

Laporan Perancangan Tugas Akhir ini tidak akan selesai tanpa bantuan berbagai pihak secara langsung ataupun tidak langsung. Oleh karena itu ucapan terimakasih disampaikan kepada :

1. Tuhan Yang Maha Esa atas berkat rahmat dan anugerah-Nya selama

pengerjaan dan penyelesaian karya tugas akhir ini.

2. Kedua orang tua, adik dan keluarga atas doa dan dukungan dari awal pembuatan tugas akhir ini hingga selesai.
3. Bapak Deddi Duto H., S.Sn., M.Si dan Ibu Merry Sylvia S.Sn selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir yang telah berkenan mengorbankan waktu, memberi nasehat dan pengarahan serta kesabarannya dalam memberi bimbingan hingga selesainya Laporan Tugas Akhir ini.
4. Bapak Aristarchus Pranayama,BA.,M dan Ibu Ani Wijayanti S.,S.Sn.,M.Med.Kom selaku dosen penguji yang telah berkenan memberikan kritik dan saran yang membangun.
5. Keluarga Ibu Sugimin yang telah memberikan banyak waktu dan memfasilitasi sehingga pembuatan film dokumenter berjalan lancar.
6. IDN Media sebagai media partner yang telah mendukung publikasi film dokumenter ini.
7. Para sahabat Lina, Thania, Ira, Nana, Livi yang memberikan semangat, masukan dan motivasi selama Kerja Profesi.
8. Teman-teman kelompok 3 yang saling mendukung, saling tolong menolong, mengingatkan dan menyemangati dari awal hingga akhir.
9. Dan kepada teman-teman IDN Media yang telah memberikan masukan dan dukungan.
10. Dan seluruh pihak yang tidak bisa disebutkan.

## Daftar Pustaka

*Film Dokumenter Adalah Sebuah Rekaman Aktualitas.* (2014, Oktober 3).

Retrieved from International DesignSchool:<http://www.idseduction.com/articles/film-dokumenter-adalah-sebuah-rekaman-aktualitas/>

Suara Anda. (2016). *Perempuan: Budaya Patriaki dan Kesetaraan Gender*. Retrieved from UNJ Kita:

<http://unjkit.com/perempuan-budaya-patriarki-dan-kesetaraan-gender/#>

Faqih, M. (2006). *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Lestari, W. (2013). *Feminisme dan Pemimpin Perempuan*. Retrieved from Kompasiana:  
[http://www.kompasiana.com/winda-lestari/feminisme-dan-pemimpin-perempuan\\_552fdef06ea83404578b45c](http://www.kompasiana.com/winda-lestari/feminisme-dan-pemimpin-perempuan_552fdef06ea83404578b45c)

Puspawati, H. (2012). In *Gender dan Keluarga: Konsep dan Realita di Indonesia*. Bogor: PT IPB Press.